

## **Peningkatan Kapasitas Usaha mikro Bunga Mawar Potong di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat**

**Trisa Nur Kania<sup>1</sup>, Siti Patimah<sup>2</sup>, Keny Rahmawati<sup>3</sup>, Yudis Yudiansyah<sup>4</sup>, Azka  
Amienulloh<sup>5</sup>**

<sup>1,2,4,5</sup> Universitas Pasundan, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jogjakarta, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Trisa Nur Kania

**E-mail:** [trisa.nurkania@unpas.ac.id](mailto:trisa.nurkania@unpas.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan yang menjadi luaran dari kegiatan Pengabdian ini yaitu untuk mendorong rasa percaya diri pelaku usaha mikro bunga mawar potong agar tetap dapat menjalankan usahanya, di tengah rasa pesimis Mitra akibat menurunnya jumlah penjualan bunga mawar potong sejak musim covid-19 melanda Indonesia pada awal tahun 2020. Aktivitas Pengabdian ini dilakukan setelah melakukan wawancara dan observasi secara objektif sehingga Tim pengabdian menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan Mitra, yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut : 1). Menyampaikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha dalam hal pembuatan laporan keuangan sederhana , 2). Fasilitasi mesin pompa air yang sudah rusak dan selang air plastik yang sudah lusuh. 3). Fasilitasi desain dan pencetakan serta pemasangan spanduk bunga mawar potong serta pemasangan spanduk di depan rumah Mitra. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa Mitra menjadi paham mengenai laporan keuangan sederhana dalam aktivitas usahanya serta memiliki alat bantu utama guna memperlancar produksi bunga mawar di kebun. Selain itu Mitra juga memiliki media promosi yang dapat menambah peluang pemesanan bunga mawar potong secara langsung kepada Mitra melalui spanduk yang baru dipasang pada saat kegiatan pengabdian dilaksanakan.

**Kata kunci** – usaha mikro, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, fasilitasi

### **Abstract**

The objective of this Community Service activity is to boost the confidence of micro entrepreneurs of cut flowers so that they can continue to run their businesses, amidst the pessimism of partners due to the decline in the number of cut rose sales since the Covid-19 season hit Indonesia in early 2020. This community Service Activity is carried out after conducting objective interviews and observation so that the Community Service Team uses methode that are appropriate to the Partners needs, which include the following : 1). Providing counseling, training and assistance to business actors in terms of preparing simple financial reports, 2) Facilitating the repair of a broken water pump and worn plastic water hose, 3) Facilitating the design, printing and installation of cut rose banners, as well as installation of banners in front of the Partners house. The results of the Community service activities show that the Partner has become familiar with simple financial report in his business activitie and has tools to facilitate the production of roses in the garden. In addition, the Partner also has a promotional medium that can increase the opportunity to order cut rose directly from the Partner through a new banner installed during the community service activity

**Keywords** – micro business, mentor, training, assistance, fasilitation

## PENDAHULUAN

Kecamatan Parongpong merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung Barat provinsi Jawa Barat. Kecamatan Parongpong secara geologis termasuk pada wilayah dataran tinggi di Kabupaten Bandung Barat bagian utara. Wilayah kecamatan Parongpong saat ini sudah menjelma menjadi daerah tujuan wisata yang menarik bagi masyarakat karena sumber daya alamnya memang luar biasa, yaitu memiliki pemandangan alam yang indah, air yang bersih dan segar, udara yang sejuk dan tanah yang subur. Kecamatan Parongpong berbatasan dengan wilayah kecamatan Lembang yang sudah lebih dulu terkenal sebagai destinasi wisata yang ada di Jawa Barat. Hasil alam dari daerah ini, sejak awal tahun 2000 diketahui sudah banyak digunakan oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka yang diwujudkan dalam bentuk dilakukannya berbagai jenis usaha yang berskala kecil. Penduduk di kecamatan Parongpong, khususnya di desa Cihideung, melakukan aktivitas usaha dengan cara membudidayakan beberapa produk pertanian yang dapat dihasilkan oleh mereka melalui pemanfaatan kesuburan tanah di daerah ini, yaitu berkebun aneka jenis sayur mayur, buah-buahan serta bertanam berbagai jenis bunga yang dapat tumbuh dengan baik di daerah ini seperti bunga mawar aneka warna, bunga anggrek, bunga aster, bunga lavender dan jenis bunga yang lainnya (Trisa Nur Kania et al., n.d.)

Pemandangan alam yang indah dan dipadukan dengan kreasi warga masyarakat penjual aneka jenis tanaman dan bunga-bunga dalam bentuk *display* aneka bunga dan tanaman hias yang dijual di sepanjang Sersan Bajuri desa Cihideung, sudah berhasil menarik kedatangan turis lokal dan turis mancanegara. Oleh sebab itu tidak heran bahwa pada setiap akhir pekan, turis banyak yang berwisata ke wilayah kecamatan Parongpong, karena selain menghasilkan aneka jenis bunga hias dan tanaman yang diperdagangkan di sepanjang jalan Sersan Bajuri, di wilayah ini juga banyak tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi seperti wisata rendam air panas Nagrak, curug Cimahi, perkebunan teh, area camping, Lembang Park & Zoo, dan lain-lain. Selain wisata alam, terdapat juga wisata kuliner yang menarik para wisatawan untuk ikut mencicipi dan membeli produk-produk lokal yang dijual oleh masyarakat, seperti tahu, aneka minuman kopi yang dijual di kedai kopi atau café serta makanan ringan/snack yang bercita rasa gurih dan cocok sebagai makanan camilan yang disukai para pembeli.

Perkembangan wilayah Parongpong yang pesat dalam wujud sebagai tempat wisata diiringi oleh pertumbuhan penduduk yang tinggi pula. Kecepatan pertumbuhan penduduk di wilayah ini haruslah diiringi dengan kemampuan pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang berimbang positif terhadap penerimaan masyarakat, supaya anggota masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Oleh sebab itu, pengembangan komoditas hortikultura, khususnya tanaman hias berperan penting dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, juga perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar (Dea Putri Permatasari, 2018:39)

Menurut data BPS tahun 2023, dilihat dari produk hortikultura yang dihasilkan, diketahui bahwa Kecamatan Parongpong diketahui merupakan daerah penghasil tanaman hias dan sayuran. Produksi bunga dan sayuran lebih besar daripada produksi buah. Usaha yang dilakukan oleh anggota masyarakat seperti ini merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam di negara kita, karena negara Indonesia dengan beragam potensi dan hasil dari sumber daya alamnya, baik di daratan maupun di lautan, telah lama digunakan/dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat melalui kegiatan di level UMKM yang tersebar di seluruh penjuru tanah air (T N Kania, 2018)

Salah satu jenis bunga yang banyak dibudidayakan oleh petani bunga di desa Cihideung kecamatan Parongpong adalah bunga mawar. Bunga Mawar (*Rosa hybrida* L., Budidaya Mawar Potong, kementerian Pertanian) adalah salah satu jenis tanaman bunga yang sangat diminati oleh banyak orang karena keindahannya dan kandungan nutrisinya yang melimpah. Mawar adalah salah satu jenis tanaman hias yang diprioritaskan perkembangannya di Indonesia. Bunga mawar potong ramai dibudidayakan dari segi komersial karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan digemari

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

oleh masyarakat konsumen serta memiliki nilai keindahan yang tinggi (indah, anggun dan harum). Dilihat dari segi manfaatnya bunga mawar dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat kosmetik, mawar tabur, mawar taman ataupun sebagai bunga mawar potong. (Suci Sri Mulya, 2023:17). Banyaknya manfaat mawar, membuat permintaan mawar cukup tinggi, terutama pada hari-hari besar tertentu. Permintaan mawar di Indonesia sendiri rata-rata dipenuhi oleh Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur yang adalah daerah-daerah produksi utama bunga mawar terbesar di Indonesia. (Putri et al., 2023). Kecamatan Parongpong cocok menjadi daerah penanaman pertanian bunga mawar karena berada pada ketinggian lebih dari 700 meter di atas permukaan laut.

Salah seorang diantara para petani yang sudah 21 tahun menekuni pertanian bunga mawar aneka warna adalah Ibu Rina Retnowulan. Ibu Rina sejak tahun 2004 sudah memulai aktivitas menanam bunga mawar aneka warna di lahan milik sendiri dan menyewa lahan kepunyaan tetangganya. Saat ini kegiatan pertanian bunga mawar Ibu Rina dibantu oleh suaminya yang bernama Bapak Istiyo. Total luas lahan yang digarap oleh Ibu Rina seluas 3.500 meter persegi. Peralatan pendukung yang diperlukan oleh Mitra di dalam memproses tanaman bunga mawar antara lain : pompa air, cangkul, gunting, kotet, pompa semprot, selang air.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, Tim pengabdian melihat bahwa Mitra belum melakukan pencatatan arus uang yang keluar dan masuk di dalam menjalankan usaha bunga potongnya, sehingga Mitra tidak tahu berapa sebenarnya besaran keuntungan yang diperoleh dari aktivitas pertanian dan penjualan bunga mawarnya. Kondisi yang dialami oleh Mitra ini menurut asumsi kami perlu diupayakan untuk diperbaiki supaya Mitra bisa mengetahui dengan lebih jelas berapa uang yang dia kelola selama ini dalam kegiatan usaha bunga mawar potongnya. Hal tersebut terjadi karena Mitra memang mengakui tidak pernah mencatat transaksi penjualan bunga mawar potong yang dia lakukan, sehingga Mitra tidak tahu persis tentang besaran uang yang menjadi penghasilan dia sebagai petani bunga mawar potong. Selain itu berdasarkan wawancara dengan Mitra diketahui ada alat bantu proses produksi bunga potong, yaitu berupa mesin pompa air dan selang air plastik yang sudah lama digunakan dan sering bermasalah tapi masih tetap digunakan, karena belum ada penggantinya, sehingga dipandang layak untuk diganti. Ada juga kekurangan yang lain yaitu di sekitar area produksi bunga potong Mitra belum ada *banner* atau spanduk khusus yang memperlihatkan nama usaha bunga mawar potong di tempat tersebut. Oleh sebab itu maka kami kelompok pelaksana kegiatan pengabdian menetapkan usaha bunga mawar potong Ibu Rina menjadi target pada kegiatan tim, mengingat kondisi usaha yang dialami saat ini masih perlu mendapat penguatan dalam bidang keuangan, produksi dan pemasaran, untuk mendukung tetap berjalannya usaha yang ditekuni oleh Mitra. Target luaran utama adalah mendorong Mitra tetap menjalankan usahanya dengan lancar disertai dengan dimilikinya data keuangan usaha yang jelas dan dapat mengelola biaya operasional usahanya dengan baik. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari kegiatan pengabdian pada Masyarakat, yaitu melakukan kegiatan yang mampu memberdayakan Masyarakat pada semua strata secara ekonomi, sosial, politik dan budaya (UPT P2MPRD, Fisip, Unpas, 2021:3)

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada Mitra yaitu :

- a. Mendiskusikan dengan Mitra untuk dilakukan penyuluhan dan pelatihan serta pendampingan tentang perlunya memiliki laporan keuangan dari usaha mikro yang dilakukan oleh Mitra.

Penyuluhan dalam konteks Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan yang melibatkan pemberian informasi, penjelasan dan bimbingan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan seseorang (KBBI, 2022). Selanjutnya dikatakan pula bahwa Penyuluhan (Muchlisin Riadi, 2021) adalah bentuk usaha pendidikan non formal kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi,

pendapatan dan perbaikan kesejahteraan. Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah dengan peran serta aktif individu, kelompok atau masyarakat untuk memecahkan masalah dengan memperhitungkan faktor sosial, ekonomi dan budaya setempat. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Tim PKM untuk tahap awal memilih tujuan jangka pendek karena lebih mengutamakan pada perubahan pada tingkat pengetahuan Mitra atas materi yang disampaikan kepada Mitra. Penyuluhan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada Mitra mengenai perlunya membuat laporan keuangan usaha, khususnya untuk mengetahui besaran keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh Mitra. Selanjutnya dilakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana yang dilaksanakan dengan pendampingan penyusunan laporan keuangan tersebut dari Tim pelaksana PKM. Pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku, pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan (Suwatno & Donni Juni, 2014:117). Sedangkan yang dimaksud dengan pendampingan atau lebih dikenal dengan istilah *mentorship* dimaknai sebagai sebuah aktivitas bimbingan dari seseorang yang sudah sangat menguasai hal-hal tertentu dan membagikan ilmunya kepada orang yang membutuhkannya (Wikipedia, 2023)

- b. Mendiskusikan dengan Mitra mengenai fasilitasi dalam hal alat bantu berupa penyediaan mesin pompa air dan selang air plastik yang sesuai dengan kebutuhan Mitra sehingga Tim mengikuti arahan dari Mitra terkait dengan pemilihan mesin pompa air dan selang air yang akan digunakan untuk menyiram tanaman bunga di kebun bunga Mitra.
- c. Mendiskusikan dengan Mitra tentang desain spanduk yang merupakan fasilitasi bagi identitas usaha bunga mawar potong.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di tempat usaha Mitra, terdiri dari beberapa tahapan kegiatan sesuai dengan kondisi di tempat Mitra dan kondisi Tim Pelaksana, yaitu sebagai berikut :

- a. Persiapan Kegiatan
  1. Menyusun proposal dan berkoordinasi dengan tim yang tergabung di dalam kelompok pelaksana kegiatan guna membahas kebutuhan pembagian tugas yang harus dilakukan oleh anggota tim, yaitu : berkunjung langsung kepada pengusaha mikro yang akan menjadi Mitra, melakukan wawancara dengan Mitra PKM lalu menyusun proposal dan menetapkan prioritas kegiatan yang akan dilakukan kepada Mitra.
  2. Melaksanakan rapat koordinasi dengan tim pelaksana  
Pada tahap ini, tim pelaksana mengatur rencana kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan yang telah diketahui agar dapat dilaksanakan tahapan-tahapannya sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, sampai kepada penyusunan laporan akhir dan artikel yang akan ditayangkan di jurnal yang telah direncanakan sebelumnya
  3. Menyiapkan pengusaha mikro bunga mawar potong sebagai Mitra pengabdian untuk menerima kegiatan pengabdian yang telah direncanakan.
  4. Menyusun jadwal kegiatan yang akan dilakukan di lapangan sesuai dengan kesepakatan antara Mitra dan tim pelaksana PKM
- b. Pelaksanaan Kegiatan  
Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan mengikuti kebutuhan Mitra. Dalam hal ini, maka kegiatan dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :
  1. Tahap ke-satu adalah memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana.
  2. Tahap ke-dua adalah memfasilitasi peralatan yang perlu diperbaharui, berupa mesin pompa air yang spesifikasinya sesuai dengan kebutuhan persediaan air dan selang air plastik untuk menyiram tanaman bunga mawar.

3. Tahap ke-tiga adalah mendesain spanduk identitas usaha Mitra, lalu mencetak dan memastangkannya di depan kebun bunga dan di depan rumah Mitra, sehingga spanduk tersebut akan memiliki nilai ekonomis bagi Mitra PKM karena dapat menjadi media promosi dari usaha bunga mawar potongnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh Mitra di dalam mencapai target yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan Mitra yang belum mampu menyusun laporan keuangan, maka dilakukan penyuluhan yang diikuti dengan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi Mitra. Pada saat pelaksanaan kegiatan, Mitra ternyata sudah mempersiapkan catatan pengeluaran yang dianggap penting oleh Mitra, sehingga kondisi tersebut membantu mempermudah arahan dalam pemberian materi penyusunan laporan keuangan sederhana yang dilakukan oleh Tim Pelaksana. Penyuluhan dan pelatihan kepada Mitra mengenai pentingnya memiliki laporan keuangan usaha disampaikan dengan suasana santai sehingga Mitra merasa tidak kesulitan di dalam memahami materi mengenai penyusunan laporan keuangan yang selama ini dihindari oleh Mitra karena Mitra merasa malas dan merasa tidak memerlukan data yang detail mengenai kondisi keuangan usahanya. Upaya ini ternyata memberikan hasil yang cukup baik, karena Mitra menjadi paham mengenai pentingnya pendataan keuangan usaha secara lebih rinci. Melalui penyusunan laporan keuangan sederhana yang didampingi oleh Tim mahasiswa dapat diketahui informasi yang jelas bagi Mitra di dalam memperoleh besaran keuntungan bahkan kerugian dari berbagai biaya operasional yang dikeluarkan oleh Mitra di dalam aktivitas pertanian dan penjualan bunga mawar potongnya. Pada akhirnya Mitra merasa terbantu oleh adanya pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana ini, karena sudah bisa membuka wawasan pemikirannya tentang perlunya memiliki catatan atau pembukuan khusus untuk usahanya yang selama ini tidak dilakukan oleh Mitra.
2. Berkaitan dengan upaya memfasilitasi alat bantu penyediaan air untuk menyiram tanaman bunga di kebun Mitra, maka dengan dimilikinya mesin pompa air yang baru berikut selang air plastik yang baru sepanjang 80 meter sangat membantu memperlancar ketersediaan air bersih tersebut. Mitra sangat berterimakasih dengan adanya mesin pompa air dan selang air plastik yang baru, sebab selama beberapa bulan di paruh ke-dua pada tahun 2024, Mitra mengaku mendapat kesulitan dalam hal penyaluran air bersih untuk menyiram tanaman bunga mawar karena mesin air yang berada di area *green house* 2 kondisinya sudah sering mati pada saat digunakan serta selang air yang masih kurang panjang untuk menjangkau tanaman bunga mawar yang berada di ujung kebun. Melalui selang air plastik yang baru penyiraman tanaman bunga dapat dilakukan dengan lebih leluasa karena selang air dapat ditarik sampai ke posisi pinggir kebun atau ujung kebun. Dengan demikian seluruh tanaman bunga mawar dapat disirami dengan merata. Keadaan ini sangat membantu pertumbuhan bunga mawar secara lebih baik, karena akan meminimalisir bunga mawar yang tidak tersiram. Dimana hal tersebut berpotensi menghasilkan kegagalan panen bunga di beberapa lokasi kebun yang tidak memperoleh penyiraman yang mencukupi.
3. Pada kondisi belum dimilikinya identitas usaha Mitra, maka melalui pemasangan spanduk tentang usaha bunga mawar potong, diharapkan spanduk tersebut akan dapat membantu mempromosikan keberadaan kebun bunga mawar Mitra serta akan membantu mempermudah pihak-pihak yang berkepentingan pada pembelian bunga mawar potong, karena di dalam spanduk tersebut tercantum nomor kontak Mitra yang bisa dihubungi oleh calon pembeli.

Berdasarkan proses pelaksanaan kegiatan PKM yang sudah berhasil dilakukan oleh Tim, maka dapat disampaikan bahwa faktor pendukung kelancaran kegiatan pengabdian di usaha bunga mawar potong adalah sebagai berikut :

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

1. Sisi positif dari sudah diterimanya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana adalah bahwa Mitra sudah bisa mengetahui rata-rata jumlah uang yang diterima dari hasil penjualan, biaya operasional dan besaran keuntungan usaha bunga mawar potong yang ditekuninya.
2. Mesin pompa air baru dan selang air plastik yang baru sangat membantu kelancaran penyiraman tanaman bunga mawar di *green house* Mitra secara menyeluruh sampai ke ujung kebun bunga mawar.
3. Spanduk baru yang menjadi identitas usaha bunga mawar potong Mitra diharapkan dapat menambah pihak pemesan baru di luar penjualan kepada pengepul yang selama ini secara rutin menjadi pihak pembeli produk bunga mawar potong Mitra

Selain faktor pendukung kegiatan pengabdian, diketahui pula adanya faktor penghambat yang masih selalu menghantui pikiran Mitra, yaitu bahwa kondisi cuaca, dalam bentuk angin kencang/angin ribut di wilayah kecamatan Parongpong, setiap tahun ternyata selalu berpotensi mengancam keamanan bangunan kebun/*green house*. Hal ini memerlukan penanganan khusus yaitu harus diantisipasi dengan cara menabung/menyiapkan anggaran tambahan untuk mengganti bambu dan atap plastik yang baru untuk memperbaiki kerusakan pada *green house* setelah angin ribut memporakporandakan kebun bunga. Berulang kali Mitra melakukan hal seperti itu jika sudah terjadi angin besar yang menerbangkan sebagian atau seluruh atap plastik *green house* dan merusak tiang-tiang bambu di area kebun/*green house* Mitra. Menurut Mitra sampai saat ini hanya perbaikan dengan cara seperti itu yang dapat dilakukan dalam menghadapi atau mengantisipasi terjadinya angin kencang atau angin ribut yang merusak *green house* Mitra. Dengan demikian, melalui kemampuan mengetahui besaran keuntungan usaha yang sudah bisa diketahui dari laporan keuangan yang sudah disusun bersama Tim PKM, maka Mitra dapat menabung sebagian keuntungan usahanya untuk persiapan membeli plastik dan bambu yang akan digunakan jika terjadi lagi angin kencang/angin ribut yang mengganggu atau merusak *green house* Mitra. Terkait dengan kondisi cuaca yang tidak diinginkan oleh semua petani bunga mawar di desa Cihideung, Mitra mengatakan hanya bisa pasrah jika angin ribut sudah menerjang kebun bunga mawar, karena itu adalah fenomena alam yang sulit untuk ditaklukan atau dikendalikan oleh manusia.

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim, sbb :



**Gambar 1.**  
Penyuluhan, pelatihan, pendampingan laporan keuangan



**Gambar 2.**  
Pemasangan mesin pompa air baru



**Gambar 3.**  
Penyiraman bunga mawar



Gambar 4.

Spanduk baru sebagai media promosi Mitra



Gambar. 5

Bersama Mitra di *green house* bunga mawar

## KESIMPULAN

Berakhirnya aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Tim pelaksana pada usaha mikro bunga mawar potong, dapat disimpulkan bahwa Mitra sudah memiliki kemampuan menyusun laporan keuangan melalui penyuluhan, pelatihan dan pendampingan mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana sehingga dapat diketahui sirkulasi uang yang keluar dan masuk di dalam data keuangan usaha Mitra. Selain itu Mitra sudah memiliki mesin pompa air baru dan selang air plastik baru sebagai alat bantu utama penyiram tanaman bunga mawar di kebun, karena merupakan alat bantu yang sangat penting dalam proses keberhasilan pertanian bunga mawar. Mitra juga sudah memiliki spanduk identitas usaha bunga mawar potong yang dapat menginformasikan kejelasan lokasi kebun bunga Mitra dan berguna pula untuk menambah media promosi penjualan aktivitas usaha Mitra.

### Saran :

Melalui keberhasilan tim pelaksana menyelesaikan solusi permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebaiknya Mitra bisa konsisten dalam membuat laporan keuangan usahanya dan menjaga keberadaan spanduk yang sudah dipasang di dinding kebun dan di depan rumah Mitra, agar keberadaan usaha Mitra semakin dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu sebaiknya Mitra selalu berhati-hati pada saat menggunakan peralatan penyiraman bunga di kebun supaya peralatan tersebut tidak cepat rusak sehingga dapat digunakan dalam jangka waktu cukup yang lama.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana PKM menghaturkan terimakasih yang tiada terhingga kepada UPTP2MPRD FISIP Universitas Pasundan yang telah mendukung terlaksananya kegiatan PKM dengan tertib dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Indonesia (2023), *Kecamatan Parongpong Dalam Angka*, <https://web.api.bps.go.id>
- Dea Putri Permatasari (2018). Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Mawar Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat Petani (Studi Pada Dinas Pertanian Kota Batu), Jurusan Administrasi Publik. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya. Malang
- Kania, T N. (2018). Pemberdayaan Usaha Kecil Anyaman Lidi di Kabupaten Ciamis. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian ...*, 342–355.
- <https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/index.php/psppm/article/view/59>

- Yuniarti, Y., & Kania, T. N. (2024). Analisis Strategi Pemasaran Bouquet Bunga Pada Quinn Island Florist Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Business Preneur: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 6(1), 542-573.
- Kementrian Pertanian, Budidaya mawar potong Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.  
Diakses dari:
- Muchlisin Riadi Januari (2020) Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media).  
Diakses dari; <https://id.m.wikipedia.org>
- Putri, L. M., Tinaprilla, N., & Yusalina, Y. (2023). Analisis Efisiensi Usahatani Mawar Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(2), 272–281.  
<https://doi.org/10.25181/jppt.v23i2.2414>
- Suci Sri Mulya (2023). Fenologi Pembungaan Bunga Mawar (*Rosa hybrida* L) Sebagai Pengayaan Materi Praktikum Struktur Dan Perkembangan Tumbuhan. Program Studi Pendidikan Biologi MIPA. Universitas Jambi.
- Suwatno & Donni Juni Priansa (2014). Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis. Bandung : Alfabeta
- UPT P2MPRD (2021). Buku Panduan Penelitian dan PKM FISIP Unpas. Bandung:Unpas Press
- Wikipedia (2018). Pendampingan. Diakses dari : <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendampingan>